

Peningkatan Keterampilan Manajemen Perencanaan Skala Industri Kecil yang Efisien pada Rahmat Farm di Desa Kanaungan Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Nofias Fajri¹, Rianti Indah Lestari², A. Dian Sry Rezki³, Andi Muhammad Fiqri Achmad⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Teknik Industri Agro, Politeknik ATI Makassar

e-mail: fiasfajri@atim.ac.id¹, indahrianty@atim.ac.id², andidiansryrezky@atim.ac.id³, am_fiqri@atim.ac.id⁴

Abstrak

Tingkat konsumsi protein hewani Indonesia sekitar 4,19 gr/kapita/hari. Hal tersebut hanya mencapai 69,8% dari kebutuhan protein hewani harian sebesar 6 gr/kapita/hari (Soeprapto dan Abidin, 2006). Salah satu penyebab rendahnya konsumsi protein hewani di Indonesia adalah rendahnya tingkat produksi produk hewani di Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan program peningkatan ketahanan pangan asal ternak di daerah Sulawesi Selatan dilakukan melalui upaya peningkatan kuantitas dan kualitas populasi ternak dan produksi dari hasil ternak, serta membentuk kerjasama kemitraan yang didukung dengan perencanaan, pemanfaatan teknologi dan proses pengolahan ramah lingkungan. Manajemen perencanaan yang efisien dan produktif. Pada sistem pemberian pakan dan kualitas pakan yang jelek, menyebabkan produktivitas ayam petelur menurun secara signifikan. Keadaan seperti ini mengakibatkan tidak tercapainya hasil telur yang optimal pada ayam petelur. Penerapan manajemen perencanaan yang efisien pada pemberian pakan, manajemen perkandangan dan pengolahan limbah yang baik akan meningkatkan produktivitas kepada para pengusaha peternakan. Pekerja pada peternakan ayam di UD Rahmat Farm berjumlah sebanyak 7 orang. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pekerja yang ada di UD Rahmat Farm. Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada para pekerja hanya sebesar 14,21 % pekerja yang memahami tentang manajemen perencanaan dalam usaha peternakan, peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan menjadi 85,71%.

Kata kunci: *sentra foods, nugget ikan gabus, SOP, produktivitas*

Abstract

Indonesia's consumption level of animal protein is around 4.19 gr/capita/day. This only reaches 69.8% of the daily animal protein requirement of 6 gr/capita/day (Soeprapto and Abidin, 2006). One of the reasons for the low consumption of animal protein in Indonesia is the low level of production of animal products in Indonesia. One way to do this is through a program to increase food security for livestock in the South Sulawesi region through efforts to increase the quantity and quality of livestock populations and production of livestock products, as well as forming cooperative partnerships that are supported by planning, utilization of technology and environmentally friendly processing processes. Efficient and productive planning management. In poor feeding systems and feed quality, the productivity of laying hens decreases significantly. Such conditions result in not achieving optimal egg yields in laying hens. The application of efficient planning management in feeding, housing management, and good waste treatment will increase the productivity of livestock entrepreneurs. There are 7 workers on the chicken farm at UD Rahmat Farm. The socialization was carried out to provide knowledge to workers at UD Rahmat Farm. Based on the results of the *pretest* given to workers, only 14.21% of workers understood planning management in the livestock business, the increase in knowledge after being given training became 85.71%.

Keywords: *Planning Management, Feed Management, Farm*

1. PENDAHULUAN

Rata-rata tingkat konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia masih sangat rendah (4,19 gr/kapita/hari). Indeks tersebut menunjukkan hanya 69,8% dari standar gizi minimal

sebesar 6 gr/kapita/hari (Soeprapto dan Abidin, 2006). Pemenuhan kebutuhan protein hewani ini, diperlukan ketersediaan produk protein hewani baik secara cukup dan kontinyu. Sementara beberapa masalah yang terhadap sumber protein hewani di Indonesia adalah produk protein hewani (daging, susu dan telur) didalam negeri belum mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu sumber protein hewani adalah telur ayam. Tingkat konsumsi telur pada tahun 2020 adalah sebesar 1,84 juta ton, atau sebesar 18,44 kg/kapita dan menjadi komoditas tertinggi ke empat yang paling banyak di konsumsi (BPS, 2021).

Pengembangan peternakan yang berbasis agribisnis membutuhkan kerjasama yang sistemis antara semua entitas seperti sumber daya, sarana, dan prasarana untuk mendukung peternakan yang efisien dan produktif. Perkembangan sumber daya manusia pada bidang peternakan (kelembagaan petani ternak) akan mendorong dalam peningkatan keterampilan dan penyerapan inovasi dalam dunia peternakan. Dampak lain yang dapat dicapai adalah kemampuan petani peternak untuk mendapatkan pendapatan yang layak, kemampuan usaha dalam menghadapi risiko usaha, pemanfaatan ekonomi baik secara individu maupun kolektif. Salah satu stakholkeder yang dapat mendorong peningkatan produktivitas dalam bidang peternakan adalah melalui perguruan tinggi, yang menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna untuk kebutuhan dari masyarakat. Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi faktor utama dalam pembangunan bangsa tidak terkecuali pada bidang pertanian dan peternakan.

Salah satu program pemerintah Sulawesi Selatan adalah dengan peningkatan ketahanan pangan asal ternak melalui upaya peningkatan kuantitas dan kualitas populasi dan hasil produksi ternak. Selain itu pemerintah juga menjalin kerjasama dengan mitra peternak untuk penguasaan dan pemanfaatan teknologi tepat guna pada industri peternakan. Manajemen perencanaan dalam peternakan menjadi salah satu faktor yang menentukan produktifitas dan efisiensi ternak. Hasil produksi ternak yang optimal, peternak harus memahami dan mengimplementasikan manajemen pakan yang baik dan benar. Petani peternak harus mengetahui kandungan gizi pakan, formula pakan dan komposisi pakan yang baik. Faktor lain yang menentukan hasil ternak adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, kimia, dan sosial budaya. Penerapan teknologi tepat guna menjadi salah satu yang mendorong terciptanya lingkungan peternakan yang baik.

Manajemen perencanaan pada usaha peternakan menjadi salah satu faktor penting. Hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pada seluruh rangkaian aktivitas pada peternakan. Proses perencanaan pada usaha ternak akan berkaitan dengan tujuan usaha ternak, ekonomi produksi teknik, prinsip-prinsip dalam produksi ternak, ekonomi dalam usaha ternak, termasuk efisiensi reproduksi dalam usaha ternak ayam petelur. Manajemen perencanaan yang baik pada usaha ternak akan meliputi, manajemen perencanaan pakan, manajemen perencanaan bibit, manajemen perencanaan kandang, pengolahan limbah hasil ternak, dan lain-lain.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kajian tidak langsung tentang permasalahan eksisting yang ada di usaha peternakan, selanjutnya kegiatan persentasi, kegiatan diskusi, peragaan, demonstrasi dan proses pembuatan perencanaan pakan, bibit dan pengolahan limbah yang ada pada peternakan ayam petelur. Kegiatan persentasi berupa ceramah tentang teoritis tentang konsep dan aplikasi manajemen perencanaan yang produktif dan efisien di peternakan. Praktek dan demonstrasi pembuatan jadwal dan proses perencanaan pemberian pakan dengan sistem kombinasi, teknik pengolahan kotoran ternak,

sistem perencanaan bibit yang produktif dan efisien, serta manajemen perkandangan dan pengolahan limbah hasil peternakan. Proses evaluasi terhadap pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat indikator perubahan terhadap pola perencanaan, pemberian pakan, proses produksi ternak, dan pengolahan limbah kotoran ternak. Kegiatan manajemen perencanaan dilakukan monitoring setelah pemberian pelatihan dan demonstrasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat peningkatan produktivitas jumlah output yang dihasilkan dibagi dengan total input yang dibutuhkan.

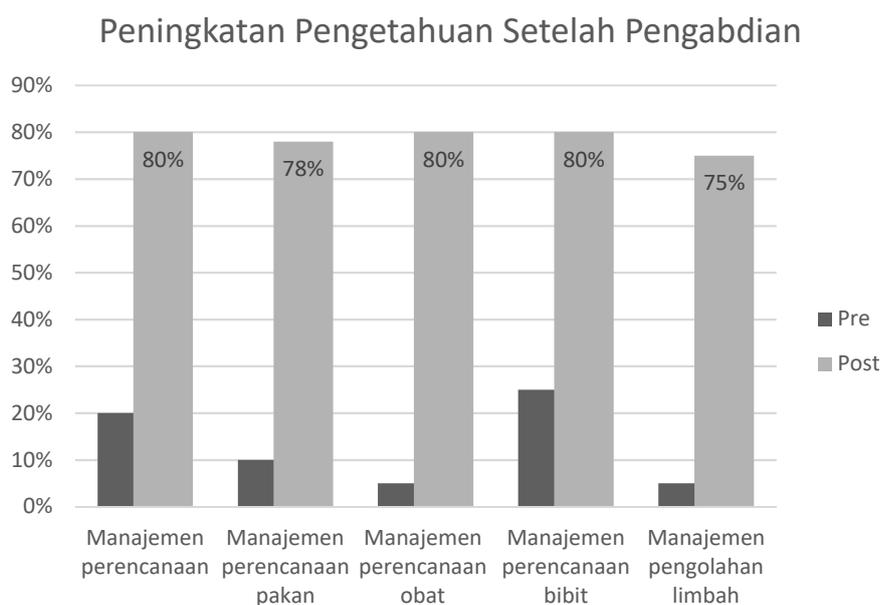
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kolaborasi antara beberapa dosen dari jurusan Teknik Industri Agro dan Otomasi Sistem Permesinan. Onjek pengabdian pada masyarakat ini adalah pemilik dan pekerja di UD Rahmad *Farm* yang merupakan usaha peternakan ayam broiler. Kegiatan ini diawali dengan melakukan kegiatan diskusi dengan pemilik usaha mengenai permasalahan eksisting yang terjadi di UD Rahmad *Farm*. Berdasarkan hasil diskusi ini didapatkan bahwa ada beberapa permasalahan tentang kurangnya manajemen perencanaan dalam pengelolaan usaha. Seringnya terjadi kelebihan pakan, jumlah bibit yang tidak mencukupi dan juga proses pembuangan limbah yang belum memadai. Tujuh orang pekerja pada UD Rahmad *Farm* berlatar belakang pendidikan SMA yang tidak mengetahui tentang bagaimana merencanakan pakan yang baik. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang manajemen pemberian pakan yang baik, pengelolaan bibit dan juga pengelolaan limbah. Selanjutnya dilakukan membuat contoh manajemen pakan untuk satu bulan kedepan dengan merencanakan semua kebutuhan dan belajar meramalkan berapa kebutuhan pakan.

Materi sosialisasi pada pengabdian ini adalah bagaimana cara dalam membuat perencanaan yang baik pada UD Rahmad *Farm*. Adapun persoalan yang dibahas adalah sebagai berikut:

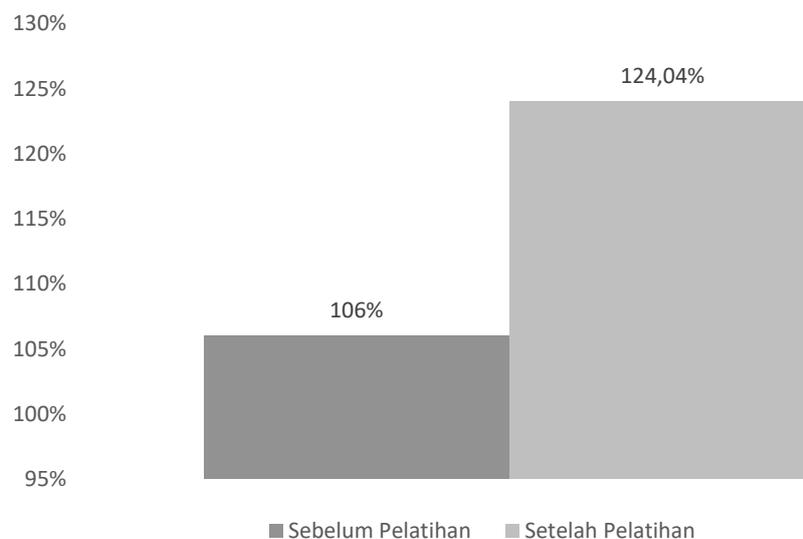
1. Bagaimana sistem perencanaan pakan yang baik
2. Bagaimana perencanaan jumlah bibit yang baik
3. Bagaimana perencanaan pengelollan limbah yang baik

Berdasarkan hasil kuesioner *pre* dan *post* kegiatan, maka terjadi peningkatan pengetahuan pekerja tentang bagaimana manajemen perencanaan dapat diterapkan pada usaha peternakan. Hasil *pre* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan setelah pengabdian

Pengukuran evaluasi dilakukan dengan perbandingan produktivitas yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan pelatihan terhadap manajemen perencanaan pada peternakan. Proses evaluasi dilakukan 3 bulan setelah dilakukan pelatihan. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan perencanaan terhadap produksi hasil ternak. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memecahkan permasalahan dan memberikan solusi pada rendahnya produktivitas peternakan ayam petelur di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil evaluasi peningkatan produktivitas pada peternakan ayam Rahmat *Farm* terjadi peningkatan sebesar 14.04% yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan produktivitas setelah pelatihan

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 52% bagi para pekerja di peternakan Rahmad *Farm*. Produktivitas hasil peternakan di Rahmad *Farm* terjadi peningkatan sebesar 14.04% dari 106% menjadi 124.04% setelah dilakukan peningkatan keterampilan dalam manajemen perencanaan pada peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2006. Informasi Data Peternakan Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Badung, Dinas Peternakan, Jl. Mawar, Denpasar.
- Anonymous. 2000. Pengendalian Hama Terpadu. Cetakan ke 8. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta
- Anonymous. 2001. Pembangunan Sistem Agribisnis Sebagai penggerak Ekonomi Nasional. Departemen pertanian, Jakarta

- Hidayatullah, Gunawan, Koeswardono, Mudikdjo, dan Erlisa, 2005. Pengelolaan Limbah Cair Usaha Peternakan Sapi Perah Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol 8. No.1 : 124-136
- Lembah Hijau Multifarm (LHM), 2005. Materi Pelatihan Integrated Farming System. LHM – Research Station, Solo.
- Nitis, I. M. 2001. Peningkatan produktivitas Peternakan dan Kelestarian Lingkungan pertanian Lahan kering. Buku Ajar. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar.
- Nitis, I. M. 2007. Gamal di Lahan Kering. Penerbit Arti Foundation, Denpasar.
- Sarma, J. 1992. Pengantar Bioteknologi Bahan Pakan. Pelatihan Bioteknologi Pakan, Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Soeprapto, H., dan Z. Abidin 2008. Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong. Cetakan Keempat. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Winarno, F. G. 1985. Penggunaan limbah Tanaman Pangan dalam Monografi Pertanian. Limbah Hasil Pertanian. Ed.: Winarno, F. G. et al. 1985. Kantor MenteriMuda Urusan Peningkatan Produksi Pangan, Jakarta.